



Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Pendidikan Matematika

Ade Muharani¹, Firly Agrisa², Nora Nurhalita³, Tiara Salwadilla⁴, Zulkardi⁵, Novita Sari^{6✉}

Universitas Sriwijaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : ademuharani@gmail.com¹, firlyagrisa@gmail.com², noranurhalita@gmail.com³,
tsalwadilla@gmail.com⁴, zulkardi@unsri.ac.id⁵, novitasari@fkip.unsri.ac.id⁶

Abstrak

Etika memiliki peran penting bagi diri mahasiswa. Etika menjadikan mahasiswa dapat membedakan apa yang baik dan buruk sehingga mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun serta memiliki kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adanya pelanggaran dan perilaku menyimpang mahasiswa yang merupakan calon guru terhadap etika profesi harus mendapatkan perhatian penuh. Penelitian mengenai pengimplementasian etika profesi sejak dini di kehidupan calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa pendidikan matematika sangat diperlukan. Metode dalam penelitian ini akan menggunakan studi literatur dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku, artikel ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan implementasi etika profesi bagi kehidupan mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa pengimplementasian etika profesi ini perlu dilaksanakan dalam beberapa upaya yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan membiasakan upaya yang dianjurkan tersebut, mahasiswa pendidikan matematika yang merupakan calon pendidik akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran bersama peserta didik nantinya.

Kata Kunci: implementasi, etika profesi, mahasiswa pendidikan matematika.

Abstract

Ethics has an important role for students. Ethics makes students able to distinguish what is good and bad so that students can behave politely and have freedom that can be accounted for. The existence of violations and deviant behavior of prospective teacher students towards professional ethics must receive full attention. Research on the implementation of professional ethics in the lives of prospective teachers, in this case students of mathematics education, is very necessary. This research use a literature review as an approach. Data collection is done by collecting books, scientific articles and other sources related to the implementation of professional ethics for student life. The information gathered will be examined in a descriptive manner. The result is that the implementation of professional ethics needs to be carried out through several continuous efforts. By getting used to the recommended efforts, mathematics education students will get used to doing good actions in the implementation of the learning process with students later.

Keywords: implementation, professional ethics, mathematics education students.

PENDAHULUAN

Manusia tentunya tidak terlepas dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perubahan yang dialami manusia memiliki dampak baik berdampak positif maupun negatif. Perubahan yang dirasakan oleh generasi muda saat ini cenderung berdampak negatif akibat adanya kemerosotan moral (Annisa et al., 2021). Menurut (Iskarim, 2016) kemerosotan moral saat ini telah melanda kalangan peserta didik dengan perilaku diluar batas kesusilaan seperti seks bebas, tawuran, narkoba, mabuk-mabukan dan sebagainya. Kemerosotan moral yang terjadi pada kalangan peserta didik disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Menurut Munadlir (2016), pendidikan tidak semata menjadikan peserta didik menjadi cerdas secara kognitif melainkan harus membentuk dan karakter yang baik pada diri peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik. Karakter yang baik ditandai dengan kesadaran seseorang untuk melakukan Tindakan yang mengandung nilai-nilai baik dalam hubungannya terhadap Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan bermasyarakat. Menurut Pradina et al. (2021) guru memiliki peran penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik.

Perilaku-perilaku menyimpang yang telah disebutkan diatas dapat dihindari dengan menanamkan etika yang baik dalam diri masing-masing individu, karena itu etika sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan etika yang baik dapat dilakukan oleh orang tua, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Peran untuk mengajarkan etika di sekolah kepada peserta didik merupakan tugas dari seorang guru. Guru sebagai contoh dan panutan bagi siswa haruslah memiliki etika yang baik, terutama etika profesi sebagai seorang guru. Oleh karena itu, dibentuklah kode etik guru indonesia dirumuskan pada kongres PGRI di Jakarta pada tahun 1973 dan disempurnakan kembali pada tahun 1989 (Wahyu et al., 2021). Kode etik guru indonesia haruslah menjadi pedoman tingkah laku profesi para guru indonesia dalam mengabdikan kepada bangsa, negara dan kemanusiaan. Sehingga, guru sebagai tenaga pendidik haruslah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tugas untuk mendidik, mengajarkan siswa, memberi bimbingan dan arahan, memberi pelatihan, menilai, dan melaksanakan evaluasi kepada peserta didik (Marjuni, 2020).

Menurut Annisa et al. (2021) kode etik profesi guru adalah pedoman yang membantu guru profesional dalam melaksanakan profesinya dengan dedikasi, memiliki kejujuran, komitmen dan integritas yang tinggi. Kode etik memiliki peran penting yaitu dapat menghindarkan guru dari perbuatan semena-mena atau perbuatan asusila yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Habibah, 2022). Seorang guru profesional harus dapat menerapkan kode etik profesinya dengan baik. Oleh karena itu mengajarkan etika profesi diperlukan bagi mahasiswa calon guru saat masih di perguruan tinggi agar dapat menciptakan karakter etis individu, menumbuhkan perasaan, pemahaman dan tindakan moral yang terkait dengan profesional guru maupun profesi tenaga kependidikan lainnya (Christy et al., 2019).

Etika memiliki peran penting bagi diri mahasiswa, etika menjadikan mahasiswa dapat membedakan apa yang baik dan buruk sehingga mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun serta memiliki kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Etika memiliki peran diantaranya menjadi alat kontrol bagi mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu mahasiswa dapat menjadikan etika sebagai suatu prinsip dalam menjalankan aktivitasnya. Namun tidak banyak mahasiswa yang sudah mengimplementasikan etika profesi dalam kehidupannya. Mahasiswa masih sering melakukan pelanggaran etika profesi berupa perilaku-perilaku curang seperti menyontek, menyalin tugas teman, bekerja sama saat ujian, datang terlambat, tidak menghormati dosen, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen (Christy et al., 2019). Adanya pelanggaran dan perilaku menyimpang tersebut memperlihatkan bahwa implementasi etika profesi bagi mahasiswa calon guru harus mendapatkan perhatian penuh sebelum mahasiswa terjun ke dunia kerja, terutama dunia pendidikan yang akan mencetak para pemimpin masa depan.

Beberapa penelitian mengenai etika profesi guru telah dilakukan baik melalui studi literatur maupun melalui penyebaran angket. Penelitian yang dilakukan oleh Jufni et. al. berupa studi literatur yang menyatakan

bahwa seorang guru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang baik disertai kualifikasi akademik dan kompetensi yang mumpuni akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya (Jufni et al., 2020). Dalam penelitian lainnya, etika profesi seorang guru memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dan kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019). Selanjutnya, studi mengenai peran etika dan profesi kependidikan melalui perkuliahan etika profesi dan kependidikan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru SD dari yang tadinya tidak aktif menjadi lebih aktif (Setiyaningsih, 2020). Dari studi yang telah dilakukan, perlu dilakukan studi lainnya untuk terkait implementasi etika profesi lebih awal di kehidupan mahasiswa calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa pendidikan matematika. Harapannya agar mahasiswa pendidikan matematika tidak hanya mengetahui tentang teori etika profesi tetapi dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ketika nanti mahasiswa menjadi guru sudah terbiasa dengan etika profesinya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang implementasi etika profesi dalam kehidupan mahasiswa pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah data (Purnama et al., 2021). Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan membaca, memahami, menganalisis jurnal-jurnal yang berkaitan dengan etika dan etika profesi terutama peran dan implementasinya pada mahasiswa sehingga peneliti dapat menarik suatu kesimpulan mengenai implementasi etika profesi dalam kehidupan mahasiswa matematika (Yunita et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi objek penelitian secara mendalam (Rais & Darwanto, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku, artikel ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan implementasi etika profesi bagi kehidupan mahasiswa. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Mahasiswa pendidikan matematika

Setiap orang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai seorang mahasiswa. Kata “mahasiswa” sendiri memiliki makna yang mendalam akan kedewasaan seseorang. Mereka diharapkan untuk bisa mandiri dalam melakukan banyak hal yang nantinya akan mengarahkan mereka pada kenyataan yang akan ia temukan nantinya. Bukan hanya hal tersebut saja yang harus dimiliki seorang mahasiswa, melainkan juga etika juga sangat dituntut bagi mereka yang telah menuju ke pendewasaan.

Mahasiswa pendidikan matematika bukan hanya sekedar mahasiswa yang belajar mengenai ilmu matematika. Dalam proses pembelajaran tersebut, mereka juga diberi bekal mengenai realita yang akan dihadapinya nanti saat akan melanjutkan ke profesi yang dituju. Mereka dibekali cara mendidik, cara menegur, cara mengajar dan juga cara menganalisis hal yang harus dilakukan selanjutnya atau sering didengar dengan kompetensi pedagogik. selain kompetensi pedagogik, mahasiswa juga dituntut untuk dapat memiliki kompetensi keprofesionalan dalam pembelajaran.

Salah satu kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki mahasiswa ialah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang akan membantu pengkomunikasian terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Turmuzy & Wahidaturrahmi, 2021), yang menyatakan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kategori penggunaan bahasa yang benar dan

tepat dalam pembelajaran mencapai nilai 96 sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah mampu menjalankan kategori pada kompetensi pedagogik tersebut. Penguasaan kompetensi tersebut tentunya sangat berkaitan dengan etika yang diperlukan oleh seorang calon guru maupun guru sehingga dijadikan sebuah pedoman dalam pelaksanaan aktivitas.

Etika Profesi Guru

Etika merupakan satu kata yang diserap dari bahasa Yunani yaitu “ethos” atau dalam bentuk jamak dapat disebut sebagai “ta etha” yang memiliki arti kebiasaan. Etika sering dipadankan dengan moral disebabkan oleh dengan “moral” atau “moralitas” merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa latin “mos” atau “mores” dalam bentuk jamaknya yang sama-sama memiliki arti kebiasaan. Oleh karena memiliki arti yang sama maka sering terjadi pemadanan antara kajian etika dan moral. Pemadanan yang terjadi ini kurang tepat karena etika memiliki makna yang lebih luas daripada moral. Arti etika tidak hanya sebatas sikap dan perilaku yang terjadi namun juga mencakup motif atau alasan dibalik seseorang melakukan hal tersebut. Sedangkan arti moral terbatas hanya pada sikap dan perilaku yang tampak saja. Di Indonesia etika sering disebut sebagai “susila” atau “kesusilaan. Kata tersebut diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti sikap atau perbuatan baik yang sesuai dengan norma dan kaidah kehidupan bermasyarakat. Etika juga merupakan bagian dari akhlak pada Agama Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan syari’ah sehingga pada hal inilah terletak perbedaan antara etika dan moral yaitu cakupan bahasan yang lebih luas.

Moralitas dijadikan sebuah standar oleh individu atau kelompok mengenai tindakan yang baik dan buruk atau benar dan salah. Dalam artian lain moralitas dapat dinyatakan sebagai standar individu atau kelompok dalam menjalankan aktivitasnya. Standar yang ditetapkan pada moralitas dapat menjadi sebuah tolak ukur mengenai perilaku manusia dalam berinteraksi antar manusia atau benar atau interaksi antar lingkungan masyarakat.

Duska menyatakan bahwa “*ethics, in all its form, is concerned with right or wrong, good or bad*” (Haryanto & Sudaryati, 2020). Artinya etika dalam segala bentuknya berkaitan dengan benar atau salah, baik atau buruk. Berdasarkan hal tersebut Bertens (2022) menyatakan terdapat tiga rumusan pengertian etika yaitu 1) Etika merupakan pemahaman tentang nilai dan standar etika yang digunakan oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk mengatur perilakunya; 2) Etika merupakan seperangkat prinsip, nilai, dan kode moral; 3) Etika merupakan ilmu yang secara objektif mempelajari hal-hal yang baik dan yang buruk. Pengertian etika yang terakhir ini merupakan etika sebagai cabang filsafat.

Selanjutnya kata profesi memiliki berbagai makna. Salah satunya menurut Hornby dalam buku Sesriyani et al. (2022) yakni profesi itu dapat berbentuk suatu aktivitas yang menunjukkan dan mewakili pekerjaan tertentu. Namun, dalam *Education Dictionary of Good People*, terdapat definisi rinci tentang profesi itu sendiri, yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan khusus dan waktu yang tidak sebentar di perguruan tinggi serta diatur oleh kode etik khusus. Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa profesi guru sebenarnya adalah pekerjaan khusus yang mengharuskan kita untuk memenuhi beberapa persyaratan khusus dan terpisah agar masyarakat percaya tidak hanya pada profesinya melainkan pada penyelenggara profesinya juga.

Etika pada sebuah profesi digunakan sebagai pedoman sikap, perilaku, dan tindakan baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Annisa et al. (2021) terdapat tujuan melakukan perumusan etika pada kode etik keguruan yaitu untuk a) membantu para profesional membuat keputusan dalam menghadapi masalah pekerjaan; b) Menjaga reputasi profesional adalah tujuan dari standar etika; c) memantau perilaku, integritas, dan kejujuran tenaga profesi; d) Menjadi citra moral masyarakat sehingga setiap anggota profesi dapat mempertimbangkan UU kode etik dalam melaksanakan tugas profesinya.

Guru adalah salah satu profesi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Setiyaningsih (2020) profesi sebagai guru merupakan sebuah ujung tombak pada pendidikan. Menurut Maya (2017) komponen utama dalam pendidikan adalah pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Jika salah komponen tersebut hilang, maka hilang pula lah hakikat dari pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional jika proses pembelajaran di kelas dilaksanakan berlandaskan etika, moral dan etiket yang berlaku di masyarakat. Dalam menjalankan tugas profesinya, guru harus memiliki keteguhan dalam melaksanakan nilai, etika moral dan norma baik. Guru berperan sebagai pembimbing yaitu menjadi teladan dalam pribadi sehingga terbangun karakter baik pada peserta didik. Pembentukan karakter baik peserta didik terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan guru ketika proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru akan mempersiapkan peserta didik agar mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang mulia.

Implementasi Etika Profesi Guru dalam Kehidupan Mahasiswa

Sebagai mahasiswa program studi pendidikan matematika yang akan berprofesi sebagai guru, mahasiswa telah diberikan mata kuliah Etika Profesi sebagai bekal untuk masa depan. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan membiasakan melakukan sikap dan perilaku terpuji yang pada kemudian hari akan menjadi panutan peserta didiknya. Upaya yang dapat dilakukan sejak menjadi mahasiswa untuk memulai hal ini adalah 1) Menaati peraturan yang ditetapkan oleh Universitas, Fakultas dan Dosen; 2) Membangun rasa peduli terhadap teman sesama mahasiswa sehingga memiliki rasa seperjuangan dan saling membantu dalam meraih prestasi akademis maupun non-akademis; 3) Menjaga integritas ilmiah dan mematuhi aturan ilmiah yang berlaku seperti memalsukan kehadiran perkuliahan, menyontek, plagiarisme, dan praktik menyimpang lainnya; 4) Bersikap sopan santun di lingkungan rumah, kampus, dan masyarakat; 5) Berpakaian rapi dan sopan sesuai tata tertib berpakaian di kampus; 6) Berpikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan; 7) Memiliki prinsip hidup yang jelas dan memiliki sikap rendah hati.

Seorang guru haruslah memiliki etika dan kepribadian yang baik (Annisa et al., 2021; Ruslan, 2016). Hal ini dikarenakan nantinya sebagai seorang pendidik, sikap dan perilaku yang kita berikan akan menjadi contoh dari peserta didik. Dengan membiasakan upaya yang dianjurkan tersebut, mahasiswa pendidikan matematika yang merupakan calon pendidik akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran bersama peserta didik nantinya.

KESIMPULAN

Sebagai seorang yang diharapkan untuk bisa mandiri dalam melakukan banyak hal serta telah dianggap orang yang sudah dewasa. Mahasiswa tentunya harus memiliki etika yang baik di setiap lingkungan yang ada. Sebagai calon pendidik, pembekalan mengenai etika yang baik tidak hanya digunakan selama menjadi mahasiswa tetapi juga digunakan disaat mereka nantinya menjadi seorang pendidik.

Dalam proses pembekalan tersebut, mahasiswa diharapkan menjalankan upaya yang dapat membiasakan atau dapat dikatakan mengimplementasikan ilmu mengenai etika profesi yang telah diberikan selama mahasiswa menempuh bangku perguruan tinggi. Pengimplementasian ini sebaiknya dipantau secara berkala sehingga tindakan/sikap yang tidak baik dapat diminimalisir sehingga nantinya memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Etika Dan Profesi Dalam Membentuk Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 27–37. <https://doi.org/10.36706/Jls.V3i2.14282>

- 5013 *Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Pendidikan Matematika – Ade Muharani, Firly Agrisa, Nora Nurhalita, Tiara Salwadilla, Zulkardi, Novita Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2953>
- Bertens, K. (2022). *Pengantar Etika Bisnis* (Edisi Digital). Kanisius.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial Dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53–70. <https://doi.org/10.24246/Persi.V2i1.P53-70>
- Habibah. (2022). Guru Sebagai Profesi Dan Pekerjaan Yang Mulia. *Thesis Commons*. <https://doi.org/10.31237/Osf.Io/42uj7>
- Haryanto, S. D., & Sudaryati, E. (2020). The Ethical Perspective Of Millennial Accountants In Responding To Opportunities And Challenges Of Blockchain 4.0. *Journal Of Accounting And Investment*, 21(3), 452–470. <https://doi.org/10.18196/Jai.2103159>
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20. <http://E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Edukasiaislamika/Article/View/766>
- Jufni, M., Saputra, S., & Azwir. (2020). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(4), 575.
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1–8. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210/8520>
- Maya, R. (2017). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/Ei.V2i03.31>
- Munadlir, A. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Seminar Nasional Pgsd Universitas Pgsri Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/1258/>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276–684.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1294>
- Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 272–277. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.1687>
- Rais, M. R., & Darwanto, D. (2016). Analisis Pengalaman Petani Organik: Eksplorasi Pengalaman Petani Organik Dengan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 86–99. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V1i2.1998>
- Ruslan. (2016). Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 59–72.
- Sesriyani, L., Anwar, S., & Harlinda. (2022). *Guru Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)*. Pascal Books.
- Setyaningsih, D. (2020). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Holistika/Article/View/6553>
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.301>
- Wahyu, W., Maulana, W., Aidil Fitriyah, M., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Guru Matematika Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.33087/Phi.V5i2.151>
- Yunita, A., Alifa, K. R., Sari, K. I., Hairany, T. S., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Dalam Membangun Keprofesionalan Mahasiswa Calon Guru Matematika Guna Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 38–46. <https://doi.org/10.36706/Jls.V3i2.14278>